

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Matrikulasi

a. Pengertian Matrikulasi

Matrikulasi adalah hal terdaftarnya seseorang di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 : 724). Menurut Keputusan Rektor Universitas Indonesia (2011) yang dimaksud matrikulasi adalah kegiatan pembelajaran tambahan untuk menyetarakan pengetahuan peserta didik agar dapat mengikuti program pendidikan yang akan diikuti. Program matrikulasi adalah suatu program dengan tujuan pengenalan kampus melalui berbagai acara sosial dan akademis yang berfungsi membekali dan mempersiapkan mahasiswa baru yang berasal dari latar belakang yang berbeda untuk belajar bersama secara harmonis sehingga dapat menunjang kelancaran studi selanjutnya.

Program Matrikulasi adalah upaya akademik yang dilakukan oleh beberapa Universitas di Indonesia yang bertujuan mengurangi perbedaan cara pandang, dan memberikan bekal akademik guna memudahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Matrikulasi merupakan program pengenalan yang dijalani oleh sebagian besar mahasiswa yang telah diterima di suatu perguruan tinggi tertentu. Program matrikulasi diselenggarakan dengan maksud memberikan kesempatan kepada

mahasiswa, agar menyiapkan dan membekali diri dengan pengetahuan dan materi yang diberikan sebelum mengikuti perkuliahan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, matrikulasi dalam penelitian ini adalah pengenalan dan pembekalan pengetahuan mahasiswa baru sebagai persiapan untuk mengikuti perkuliahan yang akan ditempuh.

b. Pelaksanaan Matrikulasi

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa *input* dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta berasal dari sekolah pendidikan menengah yang berbeda. Ada yang berasal dari Sekolah Menengah Musik (SMM) dan Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) yang sekarang keduanya telah diperbaharui menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan ada pula yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Madrasah Aliyah (MA).

Karena mereka berasal dari sekolah yang mempunyai latar belakang pendidikan musik yang berbeda, maka masing-masing mahasiswa mempunyai bekal yang berbeda pula dalam kesiapan untuk menerima pengetahuan dan keterampilan pada perkuliahan awal di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. SMM memiliki kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan dan keterampilan dalam memainkan alat musik, sedangkan di SMA pelajaran musik sebagai pelajaran pendukung, karena di SMA siswa hanya mengenal dan berapresiasi seni, tidak dituntut harus bisa bermain alat musik.

Perbedaan latar belakang pendidikan musik tersebut kemudian diartikan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMM mempunyai kesiapan tentang musik lebih baik daripada mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah non-musik (SMK/SMA/MA) meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah non-musik juga belajar dari lembaga non-formal seperti mengikuti les privat, kursus atau sanggar musik. Akan tetapi pada kenyataannya ketika memasuki perkuliahan awal masih banyak mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah non-musik mengalami beberapa kendala dalam perkuliahan awal khususnya pada mata kuliah musik.

Menyikapi hal tersebut Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta kemudian menyelenggarakan program matrikulasi yang bertujuan membantu mahasiswa baru dalam mengenal, memahami, kemudian menguasai pengetahuan musik dan mengembangkan kemampuan musikalitas melalui pelatihan solfegio dan teori musik sehingga mahasiswa memiliki bekal untuk mengikuti perkuliahan awal. Program yang mulai diselenggarakan mulai tahun 2009 ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru, khususnya bagi mahasiswa baru yang berasal dari sekolah menengah non-musik.

Adapun pelaksanaannya yaitu setelah penerimaan mahasiswa baru Universitas Negeri Yogyakarta ditutup, pendaftaran program matrikulasi bagi mahasiswa baru program studi pendidikan seni musik Universitas Negeri Yogyakarta segera dibuka. Para peserta matrikulasi yang notabene adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah non-musik kemudian dibagi menjadi beberapa kelas dengan kuota 20 peserta pada setiap kelas. Sebelum kegiatan perkuliahan dimulai, selama dua minggu

dari senin hingga sabtu atau sebanyak dua belas pertemuan mahasiswa diberikan materi solfegio dan teori musik. Dalam setiap pertemuan mahasiswa mengikuti pembelajaran selama 100 menit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Heni Kusumawati selaku dosen solfegio dan Ayu Niza Machfauzia selaku dosen teori musik pada program matrikulasi, menyatakan bahwa program matrikulasi bertujuan memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan musik bagi mahasiswa baru dengan jaminan bahwa mahasiswa baru mampu mengetahui dan memahami pengetahuan musik guna membekali mahasiswa baru dalam mengikuti perkuliahan awal khususnya perkuliahan musik yang membutuhkan kemampuan solfegio dan teori musik. Dengan bekal tersebut maka kesulitan mahasiswa akan sangat banyak terbantu, terlebih jika mahasiswa tersebut benar-benar mau belajar dan menunjukkan kerja keras dalam proses pembelajaran.

Ayu Niza Machfauzia juga menyatakan bahwa tujuan atau target dari terselenggaranya program matrikulasi adalah untuk membantu mahasiswa baru agar dapat mengetahui dan memahami pengetahuan musik. Ayu Niza Machfauzia menuturkan bahwa dengan terselenggaranya program matrikulasi ini mahasiswa dapat memahami betul materi yang diberikan sehingga dapat menjadi bekal dalam mengikuti perkuliahan awal. Seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tidak hanya berasal dari sekolah berlatar belakang seni musik, maka dalam perkuliahan awal diperlukan pengenalan tentang teori dasar tentang musik yang dikemas dalam program matrikulasi.

Dalam wawancara yang sama dengan Ayu Niza Machfauzia, beliau menjelaskan tentang latar belakang adanya program matrikulasi pada Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Berawal dari ditemukannya kesulitan bagi mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah non-musik dalam mengikuti perkuliahan awal dan adanya input mahasiswa dengan latar belakang pendidikan musik yang berbeda-beda. Sehingga adanya program matrikulasi ini sangat penting dalam tahap pembelajaran awal.

Manfaat dari terselenggaranya program matrikulasi menurut salah satu dosen di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ayu Niza Machfauzia, adalah program matrikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan pengetahuan. Program matrikulasi sebagai bekal dalam belajar seni musik, tentu akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembelajaran seni musik selanjutnya, termasuk peningkatan prestasi dan tingkat pengetahuan serta tingkat pemahaman mahasiswa tentang seni musik. Ketika tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang seni musik sudah baik, mahasiswa akan semakin mudah mengikuti materi yang diberikan dan akhirnya berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar pula.

Tidak hanya itu, pembelajaran dalam program matrikulasi juga berdampak pada perubahan tingkah laku para peserta didik seperti definisi belajar menurut Robert M. Gagne (dalam Bahri, 1999 : 22) yang mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku” sehingga kelancaran perkuliahan awal juga diharapkan dapat membantu dan memotivasi mahasiswa untuk lulus tepat waktu tanpa ada

hambatan di bidang akademik karena perubahan tingkah laku juga dianggap sebagai faktor penting dalam kelancaran studi, meraih prestasi belajar dan kelulusan.

c. Materi Matrikulasi

Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan program matrikulasi terhitung mulai tahun 2009. Beberapa materi yang diberikan pada program matrikulasi adalah materi tentang solfegio dan materi tentang teori musik. Materi yang diberikan bersifat dasar yang telah disusun khusus untuk program matrikulasi dan bertujuan untuk pengenalan kemudian pemahaman tentang musik.

1) Teori Musik

a) Pengertian Teori Musik

Ada beberapa pokok pemikiran mengenai pengertian teori musik yang dapat dikaji oleh peneliti. Okatara (2011 : 1) memaparkan bahwa:

“teori musik adalah cabang ilmu yang menerangkan tentang unsur-unsur musik, seperti nada, suara, intonasi, ritme, dan sebagainya. Teori musik juga meliputi pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, serta hubungan antara notasi musik dan pembawaan musik”.

Disisi lain Adams (1998) berpendapat ”teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik”.

Dengan memahami pokok-pokok pemikiran seperti terurai diatas, dapat dimengerti bahwa teori musik merupakan definisi ilmiah secara logis yang menjabarkan prinsip dasar yang menyangkut tentang unsur musik secara riil.

b) Materi Teori Musik

“Materi teori musik dasar ialah bahan pengajaran musik yang berupa hasil penjabaran dari unsur-unsur musik yang membentuk lagu-lagu atau komposisi musik. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dapat dikelompokkan atas unsur-unsur pokok, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamik dan warna nada” (Jamalus, 1998 : 7).

(1) Notasi

Menurut Mudjilah (2004 : 4) “notasi musik menggambarkan besarnya waktu dalam arah horizontal, dan tinggi nada-nada dalam arah vertikal”. Disisi lain, Syafiq (2003 : 299) berpendapat bahwa “notasi adalah cara untuk melukiskan sebuah nada, yaitu tinggi rendah nada dan panjang pendek nada”.

Sedangkan Okatara (2011 : 82) menyatakan bahwa “notasi musik diketahui sebagai sistem penulisan dalam sebuah karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not. Sementara bentuk tertulis atau tercetak pada komposisi musik disebut partitur”.

Maka jelaslah bahwa dengan memahami uraian-uraian tersebut diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa notasi merupakan keselarasan simbol-simbol nada dengan besaran / nilai tertentu serta dalam rentang waktu tertentu pula ketika kita melaksanakan. Singkat kata notasi merupakan wujud penulisan musik.

(2) Nada

Fauzi (2006 : 105) menyatakan bahwa “nada adalah bunyi yang memiliki frekuensi tertentu secara bersusun sehingga membentuk urutan tangganada secara sistematis”. Nurdin dan Anwar (1992 : 20) menuturkan “nada adalah bunyi yang frekuensinya teratur”. Sedangkan Banoe (2003 : 292) berpendapat “nada adalah suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambang tertentu pula”. Dipihak lain Okatara (2011 : 80) menjelaskan bahwa “istilah nada sendiri memiliki pengertian bunyi yang getarannya teratur dalam setiap detik serta memiliki frekuensi tunggal tertentu”.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa nada merupakan bunyi yang mempunyai frekuensi teratur dan dapat dituliskan dengan sebuah lambang atau simbol yang dinamakan not.

(3) Ritme

Sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental, merupakan alun bunyi yang teratur. Didalam lagu, selalu kita temukan adanya pertentangan bunyi antara bagian yang berat dan bagian yang ringan. Pertentangan bunyi tersebut selalu terulang (kembali) dan teratur. Inilah yang disebut irama atau ritme (Sukohardi, 1983 : 5). Pendapat lain menyatakan bahwa “ritme merupakan gerakan serta semua hal yang ada hubungannya dengan waktu dan nilai nada” (Kodijat, 1986 : 62).

Sedangkan Nurdin dan Anwar (1992 : 10) mengungkapkan “irama dalam arti umum adalah detakan pendek dan panjang yang dirangkaikan dalam satu matra waktu”. Kemudian di sisi lain, Rossi (1981 : 58) menuturkan bahwa :

“irama atau ritme adalah suatu perasaan musikal yang bergerak maju sebagai faktor utama dari bentuk musik dan merupakan hasil dari pengulangan pola-pola nada dari nilai perbedaan waktu, unit dasar irama disebut beat yaitu kombinasi tekanan berat dan ringan dari irama yang dapat didengar menurut warna nada alat musik yang digunakan”.

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran diatas dapat dimengerti bahwa ritme adalah keteraturan bunyi nada yang didasarkan dalam waktu melalui ketukan dan tempo.

(4) Tempo

Tempo yaitu kecepatan dimana kita mengetuk atau menghitung panjang not (Mudjilah, 1998 : 7). Sedangkan menurut Hidajat (2006 : 51) ”tempo adalah rata-rata satuan waktu pada saat sebuah musik dimainkan, menggambarkan kecepatan musik tersebut”. Dengan kata lain tempo adalah hal yang menunjukkan cepat lambatnya waktu pada saat musik dimainkan. Adapun beberapa istilah tempo dalam musik menurut Mudjilah (2004 :64) diantaranya :

- Largo* : sangat lambat (M.M 46-50)
- Lento* : lambat (M.M 56-58)
- Moderato* : sedang (M.M 96-104)
- Andante* : berjalan teratur (M.M 72-76)
- Andantino* : lebih cepat dari *andante* (M.M 80-84)
- Allegretto* : lebih lambat dari *allegro* (M.M 108-116)
- Allegro* : cepat, hidup, gembira (M.M 132-138)
- Vivace* : hidup, gembira (M.M 160-176)

(5) Dinamik

Banoe (2003 : 116) menjelaskan bahwa ”dinamik adalah keras lembutnya, dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti : p (*piano*), f (*forte*), (*cresendo*) dan sfz (*sforzando*)”. Disisi lain Hidajat (2006 : 51) mengungkapkan ” dinamik adalah aspek musik yang terkait dengan tingkat kekerasan bunyi, atau gradasi kekerasan dan kelembutan suara musik”.

Berdasarkan penjelasan kedua tokoh dapat dipahami bahwa dinamik adalah suatu unsur ekspresi musik yang berkaitan dengan kekuatan bunyi yang digambarkan melalui tingkat keras lembutnya bunyi pada suatu bagian kalimat musik. Berikut ini beberapa istilah dinamik (Mudjilah, 2004 : 65) :

Pianissimo (pp) : sangat lembut
Piano (p) : lembut
Mezzopiano (mp) : agak lembut (lembutnya sedang)
Mezzoforte (mf) : agak keras (kerasnya sedang)
Forte (f) : keras
Fortissimo (ff) : sangat keras
Fortepiano (fp) : keras-lembut, mulai keras lalu segera lembut
Cresendo : makin lama makin keras
Decresendo : makin lama makin lembut
Sforzando (sfz) : lebih keras, diperkeras

Teori musik yang diajarkan dalam program matrikulasi pada Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta terangkum dalam diktat mata kuliah program matrikulasi sebagai berikut:

1. *Staff, Clefs dan Ledger Lines*

a. *Staff* (Paranada)

Adalah tempat di mana not-not dituliskan, tersusun dari lima garis sejajar dan empat spasi.

b. *Clefs*

Adalah tanda kunci, yang menunjukkan dimana not-not tersebut harus dibunyikan.

c. *Ledger Lines*

Adalah sebuah garis kecil, biasa disebut garis bantu, karena sifatnya memberi bantuan pada kita apabila kita meletakkan not-not yang melewati batas-batas ruang dari paranada.

2. *Note and Rest Duration*

a. *Note*

Panjang waktu yang dibunyikan oleh sebuah not, disebut durasi not, yang ditentukan oleh jenis not.

b. *Rest*

Rest (tanda diam) digunakan untuk menunjukkan periode diam dalam sebuah birama. Tiap-tiap jenis tanda diam menunjukkan durasi yang sejalan dengan jenis not.

3. *Dots and Tie*

Untuk memperpanjang durasi not, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memberikan tanda titik tepat dibelakang not (*dots*), dan lengkung legatura (*tie*).

4. *Bars and Time Signature*

a. *Bar*

Garis birama (*bars*) adalah sebuah garis vertikal yang membagi garis paranada menjadi beberapa birama.

b. *Time Signature*

- Birama tunggal (*Simple Time*)

Adalah tanda birama yang menunjukkan pola ketukan (jumlah ketukan) dalam setiap birama, yang ditunjukkan pada angka di atas (pembilang), dengan satuan ketukan not sederhana yang ditunjukkan pada angka di bawah (penyebut).

- Birama Susun (*Compound Time*)

Hampir sama dengan birama tunggal, birama susun adalah tanda birama yang menunjukkan pola ketukan dalam setiap birama dengan satuan ketukan not bertitik.

5. *Semitones, Whole Tones and Accidentals*

a. *Semitones*

Adalah jarak dari salah satu nada pada piano/keyboard ke nada dekat berikutnya.

b. *Whole Tones*

Adalah sama dengan jarak dua buah *semitone*.

c. *Accidentals*

Adalah tanda yang digunakan untuk menaikkan atau menurunkan tinggi nada.

6. Tangganada

Tangganada adalah susunan nada-nada naik dan turun, memiliki jarak *semitone* dan *whole tone*, dari satu nada ke nada terdekatnya. Variasi jarak *semitone* dan *whole tone* menentukan jenis tangganda yang dihasilkan.

Ayu Niza Machfauzia, selaku dosen di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta berkompeten dalam menyampaikan materi matrikulasi. Materi matrikulasi yang disampaikan beliau adalah materi teori musik dasar yang terangkum dalam diktat teori musik yang khusus disusun untuk program matrikulasi. Materi tersebut bersifat dasar yang berisi pengenalan dan disertai latihan pada setiap pertemuan.

Beberapa evaluasi yang dilakukan oleh Ayu Niza Machfauzia adalah evaluasi tentang penguasaan dan pemahaman materi. Jenis penilaian yang dilakukan adalah tertulis dalam bentuk soal. Evaluasi dilaksanakan dua kali dalam dua belas pertemuan yang biasanya dilaksanakan pada pertemuan pertama dan pertemuan ke-duabelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kemampuan peserta pada saat sebelum dan sesudah diberikan materi pada program matrikulasi.

2) Solfeggio

a) Pengertian Solfeggio

Pendengaran merupakan hal yang terpenting di dalam musik, karena dengan pendengaranlah kita dapat kontak dengan suara atau bunyi, seperti yang dikemukakan Dalcroze dalam Tondowidjojo (1993 : 55) yang mengatakan "setiap metode yang baik dari pengajaran musik itu haruslah berdasarkan pada pendengaran suara dan pemancarannya yang tepat".

Menurut Soeharto (1991 : 75) yang dimaksud dengan solfeggio adalah "jenis latihan peningkatan prestasi teknik vokal dengan bahan pelatihan yang khusus dibuat untuk keperluan tersebut". Sedangkan Jamalus (1988 : 114) berpendapat bahwa "solfeggio adalah untuk men do-re-mi kan nada-nada, menerapkan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, tempo, dinamik, warna suara kemudian bagaimana untuk mempraktikkannya".

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat diartikan bahwa solfeggio merupakan pola pelatihan pendengaran musik dengan mengaplikasikan segala unsur-unsur musik, baik melalui kemampuan membaca, mendengar, dan memainkan karya musik.

b) Materi Solfeggio

Menurut Rahardjo (1990 : 26) bahwa tujuan dari pada melakukan latihan ini agar ucapan huruf mati dapat terpelihara dengan baik. Dan bila dalam pelaksanaan latihan kita menggunakan nada-nada yang tidak sama tinggi rendahnya, maka latihan dapat dipergunakan untuk melakukan latihan intonasi (ketepatan bunyi nada) sekaligus. Jamalus (1988 : 55) mengungkapkan bahwa "dalam belajar musik

seseorang selalu sadar akan tiga hal dasar yaitu : 1) telinga harus mendengarkan nada-nada ; 2) mata dan pikiran harus membaca musik ; 3) otot-otot merasakan gerakan nada-nada”.

Didalam proses pelatihan ini nada-nada yang kita gunakan dengan cara menggunakan solmisasi bertujuan agar didalam materi pelatihan ini tidak hanya sekedar melatih ketepatan tinggi rendah nada tetapi juga bagaimana proses pengucapan huruf hidup dapat diucapkan dengan jelas, serta menggunakan interval-interval nada lainnya.

Pada intinya proses latihan solfegio merupakan kesinambungan dari latihan vokal yang benar-benar sudah kita kuasai. Artinya kita sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf vokal. Dalam membaca musik, pikiran bekerja secara vertikal dan horizontal. Vertikal dalam arti peninjauan dari berbagai suara-suara dan harmoni-harmoni, sedangkan horizontal adalah tahap peresapan kelanjutan dari melodi-melodi.

Latihan solfegio dapat dilakukan dengan bantuan piano atau alat musik melodis lainnya. Misal jika menggunakan piano, tekan satu tuts/nada lalu ikuti dengan vokal anda. Tirulah nada piano tersebut seakurat mungkin dengan suara anda. Lanjutkan latihan dengan nada-nada lain. Latihan ini berguna untuk melatih kepekaan terhadap nada, dan akurasi nada yang dinyanyikan.

Materi Solfegio yang diberikan dalam program matrikulasi pada Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari materi tentang ritme, tanda istirahat, bagaimana membaca ritme dan membaca melodi. Ritme merupakan unsur yang sangat penting di dalam musik. Dengan ritme yang bervariasi menjadikan musik lebih kaya warna serta akan menjadi suatu karya yang indah. Beberapa bentuk latihan ritme yang berkaitan langsung dengan pemakaian nilai-nilai nada/notasi adalah notasi bernilai seperempat atau seperdelapan dan latihan dikte ritme. Dalam tanda istirahat, terdapat dua materi yang diberikan, yaitu tanda istirahat bernilai seperempat dan birama. Materi membaca ritme dibagi dalam tiga bagian yaitu memahami tanda istirahat bernilai seperdelapan, membaca tanda istirahat bernilai seperdelapan dan latihan.

Materi yang terakhir adalah materi membaca melodi. Dalam materi ini dipelajari tentang nada, yaitu membahas mengenai notasi yang berkaitan dengan permasalahan *pitch*. Nada merupakan notasi yang mempunyai *pitch* (tinggi dan rendah) tertentu. Tinggi rendah nada dapat dibedakan dengan simbol huruf, misalnya tinggi rendah nada C berbeda dengan nada D. Untuk bahan latihan perlu mengetahui hubungan antara nada yang satu dengan yang lainnya untuk membandingkan tinggi rendah nada. Setelah materi tentang nada diberikan, selanjutnya diberikan materi tentang bagaimana merespon melodi dan membaca langsung melodi.

Selain melakukan wawancara dengan Ayu Niza Machfauzia, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen lain dalam program matrikulasi yaitu Heni Kusumawati, salah satu dosen pengajar solfegio. Beberapa materi yang beliau berikan dalam program matrikulasi adalah materi tentang solfegio yang terangkum dalam

diktat solfegio yang khusus disusun untuk program matrikulasi. Materi tersebut bersifat dasar, pengenalan ritmis dan melodi serta pembelajaran mendengar dan kemudian menirukan.

Ayu Niza Machfauzia dan Heni Kusumawati merupakan dosen yang berperan penting dalam pelaksanaan program matrikulasi. Dedikasi beliau dalam memberikan materi program matrikulasi sangat mempengaruhi tingkat kephahaman mahasiswa. Dalam melaksanakan program matrikulasi dibutuhkan suatu evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa.

Berbeda halnya dengan Heni Kusumawati, dosen solfegio, dalam memberikan materi program matrikulasi, evaluasi atau penilaian yang dilakukan beliau selama pembelajaran adalah dengan cara penilaian lisan atau berupa praktek. Namun pada pertemuan terakhir juga dilakukan tes evaluasi tertulis dan lisan atau praktek. Kriteria penilaian yang diberikan adalah dari keaktifan mahasiswa di kelas-kelas matrikulasi dan keaktifan mahasiswa pada saat ujian akhir matrikulasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar program matrikulasi, diantaranya Ayu Niza Machfauzia, selaku dosen teori musik dan Heni Kusumawati selaku dosen solfegio dalam program matrikulasi, dapat disimpulkan bahwa program matrikulasi memang program yang sangat penting bagi mahasiswa baru. Tidak hanya bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan non-musik, namun bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan musik pun sangat disarankan mengikuti program matrikulasi. Hal ini dikarenakan adanya input yang berbeda-beda dari sekolah menengah sebelumnya. Pentingnya program matrikulasi ini sudah sangat disadari mahasiswa. Terlihat dalam analisis data yang memaparkan bahwa sebagian

besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 telah mengikuti program matrikulasi.

Para pengajar merasa optimis terhadap penyelenggaraan program matrikulasi karena melihat antusiasme para peserta yang memang merasa membutuhkan pembelajaran tersebut dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi perkuliahan awal, khususnya mata kuliah musik. Jika mengalami penurunan jumlah kehadiran peserta, persentasenya tidak melebihi 10% dan tidak dijadikan kendala meskipun pihak penyelenggara mengharapkan kehadiran penuh demi tercapainya tujuan program tersebut. Disisi lain peneliti melihat bahwa masih ada beberapa mahasiswa baru yang berasal dari sekolah menengah non-musik tidak mengikuti program tersebut dengan berbagai alasan.

2. Prestasi Belajar Vokal

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Pengertian belajar menurut Rumini dkk (2006 : 59) ialah "suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan". Disisi lain Robert M. Gagne (dalam Bahri, 1999 : 22) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku".

Morgan mengatakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman” (Rumini, 2006: 59). Kemudian Moh. Surya menyimpulkan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan” (Rusmini, 2006: 59).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala sesuatu proses yang berhubungan dengan tingkah laku individu sebagai upaya untuk menuju ke arah perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga mengalami suatu perubahan.

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur berupa penugasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam bentuk nilai (Sunarya, 1983 : 4). Robert M. Gagne (dalam Sunarto, 2009: 1) menyatakan bahwa “prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu”. Sehingga dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu pernyataan sebagai hasil dari proses belajar individu secara berkesinambungan dalam berbagai bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mengisyaratkan hasil yang telah dicapai masing-masing individu sesuai dengan kemampuannya dalam menyerap segala informasi dalam proses belajar.

b. Vokal

1) Pengertian Vokal

Vokal adalah "bunyi yang dihasilkan oleh pita suara manusia" (Mudjilah, 2004 : 75). Menurut Soeharto (1982 : 1) yang dimaksud vokal yaitu "memakai pita suara di dalam kita sebagai sumber suara". Sedangkan menurut Sugeng (1981 : 56) seni vokal atau seni swara adalah "upaya mengekspresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dengan sebaik-baiknya".

Berdasarkan beberapa pendapat seperti di atas, maka dapat dipahami secara sederhana bahwa vokal adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang suara tanpa mengabaikan alat ucap yang kita miliki serta kaidah-kaidah kebahasaan secara benar agar menghasilkan nada secara tepat.

2) Materi Vokal

Pembelajaran vokal merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar mengenai instrumen yang sumber bunyinya berasal dari pita suara manusia serta penggunaan teknik vokal yang baik dan benar melalui proses secara bertahap. Dalam hal ini, kita harus selalu memperhatikan faktor-faktor yang menyangkut tentang materi pembelajaran vokal diantaranya :

a) Intonasi

Menurut Raharjo (1990 : 24) intonasi mengandung arti, "kerjasama antara tekanan nada, tekanan waktu dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur dari awal hingga ke perhentian akhir". Dengan pemahaman lain, intonasi adalah ketepatan nada. Untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan :

(1) Pendengaran yang baik

Pendengaran yang baik sangat membantu seseorang untuk menghasilkan nada – nada yang jernih.

(2) Kontrol pernafasan

Seseorang harus mampu mengontrol pemanfaatan pernafasannya. Hal ini lebih-lebih untuk mencapai nada-nada yang tinggi ataupun nada-nada rata.

(3) *Sense of music* (rasa musikalitas)

Perasaan musik atau bakat harus benar-benar dikembangkan kepada penyanyi agar ia mampu mengikuti tempo, gerak irama maupun menirukan bunyi nada pertama sewaktu akan melakukan *insetting*. Latihan sebuah kalimat lagu dengan berbagai nada dasar sangat membantu mempertajam rasa musikalitas seseorang.

b) Artikulasi

Raharjo (1990 : 29) menuturkan bahwa artikulasi merupakan salah satu materi latihan vokal yang bertujuan utama bagaimana teknik memproduksi suara yang baik dan mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, merdu bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan agar artikulasi tercapai dengan baik antara lain kita harus memperhatikan :

(1) Sikap

Sikap yang benar akan sangat membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia yang bersumber pada pita suara. Sikap yang baik antara lain; kepala harus tegak, pandangan ke depan; tulang punggung lurus; dada sedikit membusung; kedua kaki terpancang kokoh di lantai dan sedikit renggang.

(2) Posisi mulut

Bentuk mulut dan posisi yang salah akan mengganggu proses pembentukan suara. Bentuk dan posisi organ–organ mulut sewaktu memproduksi suara sebaiknya sebagai berikut :

- Buka mulut selebar 3 jari secara vertikal, sehingga suara yang keluar tidak lemah dan agar suara menjadi bulat, maka bentuk mulut harus elips.
- Bentuk gigi seri sebelah atas harus tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas.
- Posisi bibir bawah harus ditekan pada gigi seri sebelah bawah, supaya kekuatan suara tidak berkurang.
- Aliran udara harus diarahkan ke langit–langit keras, supaya suara keluar menjadi jelas dan lantang.
- Langit–langit lunak dan anak lidah harus ditarik ke atas untuk menutup lubang yang menuju ke rongga hidung.
- Lengkung langit–langit harus dibuka lebar-lebar dan harus dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah harus menyinggung gigi seri sebelah bawah (Raharjo, 1990 : 30).

(3) Latihan Vokalisi

Tujuan utama latihan vokalisi ini adalah untuk memelihara serta menyempurnakan sambungan huruf hidup dengan segala seluk beluknya, supaya suara yang terproduksi menjadi bulat, bersih, merdu, dan indah.

(4) Teknik pembentukan bunyi vokal

Bunyi vokal adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapat rintangan. Dan jenis serta macam vokal tidak tergantung dari kuat lembutnya udara tetapi tergantung dari posisi bibir, tinggi rendahnya lidah dan maju mundurnya lidah.

Berikut ini adalah teknik pembentukan vokal:

- Vokal o, u, a
 - ❖ Bentuk bibir harus bundar
 - ❖ Lidah bagian belakang / pangkal lidah diangkat
 - ❖ Lidah dimundurkan sejauh-jauhnya dari *alveolum* (gusi)
- Vokal e, i
 - ❖ Bentuk bibir rata / tidak bundar
 - ❖ Ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan
 - ❖ Lidah harus dekat dengan *alveolum* (gusi)
- Vokal e (pepet)
 - ❖ Posisi lidah harus rata
 - ❖ Ujung lidah ditarik ke tengah (Raharjo, 1990 : 32).

(5) Teknik pembentukan bunyi konsonan

Bunyi konsonan adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat rintangan / hambatan. Terbentuknya bunyi konsonan sangat tergantung oleh peranan lidah sebagai artikulator, sasaran titik artikulasi, udara yang keluar dari paru-paru terhalang dan bagaimana bentuk halangan itu, pita suara turut bergetar atau tidak dan jalan mana yang dilalui udara ketika keluar dari rongga-rongga ujaran. Beberapa macam bunyi konsonan yang dikategorikan oleh Raharjo (1990 : 33) yaitu :

- Konsonan *bi-labial* (p, b, m, w)
Kedua bibir harus dipertemukan, sehingga udara terhalang dan kedua belah bibir sama-sama bergetar. Konsonan p dan b khususnya dapat terbentuk dengan menghambat udara yang akan keluar dari paru-paru. Dan biasanya diakhiri dengan bunyi letupan.

- Konsonan *labio-dental* (f, v)
Teknik pembentukannya dengan cara mempertemukan gigi atas sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulatornya. Konsonan f dan v dapat terbentuk pula dengan cara udara yang keluar dari paru-paru digesekkan.
- Konsonan *apiko-interdental* (t, n)
Terbentuknya konsonan ini dengan cara ujung lidah sebagai artikulator dan daerah antar gigi sebagai titik artikulasi. Konsonan t juga dapat terbentuk dengan tidak usah meletupkan udara yang terhambat oleh bibir.
- Konsonan *apiko-alveolar* (t, d, n)
Konsonan ini terbentuk dengan cara ujung lidah sebagai artikulator dan gusi (alveolum) sebagai titik artikulasi. Khusus untuk konsonan n bila pita suara turut bergetar dan udara keluar melalui rongga hidung.
- Konsonan *palatal* (c, j, ny)
Langit-langit keras (palatal) sebagai titik artikulasi sedangkan lidah bagian tengah sebagai artikulator. Konsonan c juga terbentuk bila pita suara tidak ikut bergetar. Pembentukan konsonan ny, udara harus melalui rongga hidung.
- Konsonan *velar* (k, g, ng, kh)
Konsonan ini terbentuk dengan cara belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lunak (velum) berfungsi sebagai titik artikulasinya. Sewaktu kedua bibir tertutup terproduksinya konsonan k, asal pita suara tidak bergetar dan udara harus diarahkan melalui rongga mulut. Khusus untuk konsonan kh udara yang keluar dari paru-paru harus digesekkan.
- Konsonan *spiran* (s, z, sy)
Konsonan ini terbentuk karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat rintangan berupa pengadukan, sedangkan sementara itu harus diikuti dengan suara desis.
- Konsonan *likwida* (l)
Lidah diangkat ke langit-langit, sehingga udara terpaksa diaduk dan keluar melalui kedua sisi.
- Trill (r)

c) Pernafasan

Pernafasan dalam latihan vokal menurut Raharjo (1990 : 34) adalah berusaha agar udara yang masuk dalam paru-paru semaksimal mungkin dan mencoba menahan atau menghemat udara tersebut agar lagu yang dinyanyikan tidak terputus-putus. Berbagai teknik pernafasan dapat dilakukan oleh manusia, tetapi tidak semua teknik pernafasan tersebut mampu menunjang keberhasilan seorang penyanyi dalam usaha merangkai satu *phrase* dengan baik. Namun yang paling penting adalah mampu mengatur penggunaan udara sebaik dan seefisien mungkin, dengan berusaha agar cadangan udara dalam paru-paru cukup untuk menunjang kegiatan olah vokal tersebut.

Salah satu teknik pernafasan yang memiliki banyak kelebihan bagi penyanyi yang mampu melakukannya adalah teknik pernafasan diaphragma. Raharjo (1990 : 37) menjelaskan mengenai teknik pernafasan diaphragma sebagai berikut:

“Teknik ini dilakukan dengan cara menekan diaphragma yang melintang antara rongga dada dengan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan demikian posisi rongga dada membesar dan kesempatan ini akan berakibat udara dengan leluasa akan mengisi paru-paru sebanyak-banyaknya. Teknik ini ternyata tidak mengganggu bagian leher, bahu dan dada sehingga kelancaran organ-organ lain tidak terganggu.”

Dengan demikian dapat diartikan bahwa teknik pernafasan diaphragma sangat membantu penyanyi dalam menahan udara di dalam paru-paru tanpa mengganggu kelancaran organ lain, sehingga memudahkan penyanyi dalam kegiatan olah vokal.

d) Phrasing

Raharjo (1990 : 41) mengemukakan bahwa usaha untuk membawakan atau memainkan musik supaya sesuai dengan ayunan gelombang kejiwaan dan perasaan pencipta musik secara utuh serta tidak menyimpang dari musik serta ritmus yang terkandung dalam musik tersebut disebut *phrasing*. Sedangkan Nurdin-Anwar (1992 : 90) mengungkapkan bahwa teknik *phrasing* adalah cara pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian kalimat sehingga memperjelas makna dan isi lagu yang diungkapkan.

Dengan melihat pendapat diatas, dapat dimengerti bahwa teknik *phrasing* perlu dimiliki oleh seorang penyanyi. Jika seorang penyanyi tidak memiliki kemampuan tersebut, sangat memungkinkan terjadinya pemenggalan kalimat musik secara kurang tepat, sehingga memungkinkan pula terjadinya kesalahpahaman atau penyimpangan arti maupun isi lagu yang dibawakan.

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Vokal

Dalam proses belajar vokal seringkali kita temukan seseorang yang telah menguasai cara memproduksi suara dengan terang dan cemerlang serta resonansi bagus, ketika dipadukan baik bersama instrumen maupun secara berkelompok, suaranya berubah menjadi fals atau terjadi penurunan nada. Dari keadaan sedemikian itu kemungkinan ada beberapa alasan yang menyebabkan seorang vokalis mengalami hambatan dalam menjaga kesetabilan suara yang diproduksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kondisi seperti terurai diatas, diantaranya :

- Suasana bernyanyi terlalu tegang
- Konsentrasi dalam bernyanyi kurang
- Para penyanyi kehabisan nafas
- Nada yang diulang atau ditahan melelahkan
- Para penyanyi kurang peka akan keselarasan dalam gabungan suara
- Kurang mahir membidik lompatan suara
- Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dikuasai
- Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dinyanyikan
- Huruf-huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada
- Kecenderungan mengikuti tangga nada lain
- Tergelincir waktu mengayunkan nada (Pusat Musik Liturgi, 1979 : 36)

Disamping faktor-faktor di atas, masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar vokal misalnya : pengaruh iklim, cuaca, kelelahan serta hal-hal lain yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sederhana bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar vokal yaitu dari faktor internal (dirinya sendiri) maupun eksternal (lingkungan sekitarnya).

c. Mata Kuliah Vokal 1 dan Pengukuran Prestasi Belajar Vokal 1

Mata kuliah vokal 1 adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Yogyakarta. Vokal 1 merupakan mata kuliah praktek bernyanyi. Adapun uraian secara rinci mengenai acuan mata kuliah tersebut adalah sebagai berikut:

Mata kuliah Vokal 1 bersifat wajib lulus, berbobot 2 SKS. Tujuan umum mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu bernyanyi dengan sikap dan teknik dasar vokal yang baik dan benar. Mata kuliah ini menjelaskan tentang proses berlatih teknik vokal dengan baik dan benar, dengan latihan-latihan membentuk suara secara bertahap meliputi pernafasan dengan menggunakan diafragma, sikap alat pembentuk suara, penggunaan resonansi, menyempurnakan artikulasi. Kegiatan kuliah meliputi kegiatan ceramah,

demonstrasi, individu dan kelompok (Kurikulum Jurusan Pendidikan Seni Musik, 2009 : 29).

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita menjumpai manusia mengungkapkan perasaannya dengan bernyanyi, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mudah dilakukan, sebab pada dasarnya sejak lahir manusia telah memiliki instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari pita suara. Bernyanyi juga termasuk dalam kegiatan musikal, seperti yang dijelaskan oleh Widyastuti (2006 : ii) yaitu :

“Bernyanyi adalah suatu kegiatan musikal yang dianjurkan pada pengajaran-pengajaran musik. Oleh sebab itu untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar, diperlukan pengetahuan dan latihan-latihan, seperti sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan terutama bagaimana cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik”.

Sedangkan Jamalus (1988 : 46) berpendapat bahwa “kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik”.

Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bernyanyi merupakan kegiatan bermusik dengan menggunakan instrumen yang sumber bunyinya berasal dari pita suara manusia baik dengan atau tanpa iringan musik, tanpa mengabaikan penggunaan teknik vokal yang baik dan benar.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Dalam kegiatan perkuliahan vokal 1, pada setiap akhir semester selalu diadakan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan belajar dan mengukur prestasi belajar mahasiswa.

Cara penilaian dan penentuan nilai akhir telah dijelaskan dalam Buku Panduan dan Materi Pembekalan Tim *Information and Communication Technology (ICT)* Universitas Negeri Yogyakarta (2006 : 25) yaitu nilai akhir dikonversikan kedalam huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, dan D yang standar dan angka/ bobotnya ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1: Konversi Standar Nilai Angka ke Huruf

Standar Nilai		Nilai	
11	101	Huruf	Angka/bobot
8,6 – 10	86 – 100	A	4,00
8,0 – 8,5	80 – 85	A-	3,67
7,5 – 7,9	75 – 79	B+	3,33
7,1 – 7,4	71 – 74	B	3,00
6,6 – 7,0	66 – 70	B-	2,67
6,1 – 6,5	61 – 65	C+	2,33
5,6 – 6,0	56 – 60	C	2,00
0,0 – 5,5	00 – 55	D	1,00

Selain mengacu pada cara penilaian dan penentuan nilai akhir yang sesuai dengan Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta, dalam memberikan penilaian terhadap mahasiswa, juga ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan bagi para penguji sekaligus pengajar mata kuliah vokal 1, untuk menilai tingkat pengertian dan pemahaman mahasiswa tentang unsur-unsur musik yang sudah diajarkan, dan menilai tingkat keterampilan menggunakan suaranya.

Guna mengetahui kriteria penilaian dan aspek-aspek yang dijadikan pertimbangan pada ujian akhir semester mata kuliah vokal 1 di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti

melakukan wawancara dengan seorang dosen vokal. Drijastuti Jogjaningrum selaku pengajar dan penguji dalam Ujian Akhir Semester Vokal 1, menyatakan bahwa kriteria penilaian Vokal 1 secara garis besar dibagi menjadi :

- 1) Teknik : Intonasi, Pernafasan, Artikulasi dan *Phrasing*
- 2) Pembawaan : Interpretasi lagu, Ekspresi, dan Gaya menyanyi

Drijastuti Jogjaningrum memaparkan bahwa aspek penilaian mengenai teknik bernyanyi dalam Ujian Akhir Semester Vokal 1 yang pertama yaitu Intonasi (ketepatan nada). Ketepatan nada yang dinyanyikan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka telah menguasai teknik intonasi dengan baik. Yang kedua yaitu penilaian mengenai pernafasan. Bagaimana mahasiswa menyanyi dengan menggunakan pernafasan yang tepat, dilihat dari kemampuan dalam menguasai dan memanfaatkan pernafasan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan proses pengambilan dan pengeluaran nafas kemudian mengatur penggunaan udara dengan sebaik mungkin.

Yang ketiga yaitu mengenai artikulasi, teknik tersebut dinilai berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan suara yang jelas, nyaring, merdu hingga kalimat yang diucapkan menjadi terdengar semakin jelas. Berikutnya yaitu *phrasing* yang dinilai berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam pemenggalan kalimat musik secara tepat dan sesuai dengan makna lagu menjadi perhatian yang utama dalam penilaian teknik *phrasing*.

Dalam wawancara yang sama dengan Drijastuti Jogjaningrum, beliau juga menjelaskan bahwa penilaian tidak hanya mengenai teknik bernyanyi, pembawaan pada saat bernyanyi juga menjadi kriteria penilaian dalam Ujian Akhir Semester Vokal 1. Pada saat bernyanyi mahasiswa diharapkan mampu membawakan lagu

dengan melaksanakan beberapa hal dalam waktu bersamaan karena hal-hal tersebut saling berkaitan satu sama lain dan akan terlihat baik apabila hal-hal tersebut dilaksanakan dengan seimbang. Pembawaan dalam bernyanyi yang saling berkaitan meliputi interpretasi lagu, ekspresi, dan gaya menyanyi

Penilaian interpretasi yaitu berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap lagu yang dibawakan, sehingga sesuai dengan makna karya tersebut. Ekspresi berkaitan dengan penghayatan mahasiswa terhadap lagu yang dibawakan, sehingga yang menjadi fokus penilaian ekspresi adalah penghayatan yang sesuai dengan karya yang dinyanyikan. Sedangkan penilaian gaya difokuskan pada cara mahasiswa menampilkan suatu karya atau lagu yang sesuai dengan gaya yang dimiliki oleh karya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drijastuti Jogjaningrum selaku pengajar dan penguji dalam Ujian Akhir Semester Vokal 1, dapat disimpulkan bahwa pada saat bernyanyi mahasiswa harus melakukan serangkaian aktifitas yang saling berkaitan satu sama lain agar penampilan menjadi baik. Teknik bernyanyi dan pembawaan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan karena hal tersebut yang menjadi penunjang penampilan yang baik pada saat bernyanyi.

B. Penelitian Yang Relevan

Selama observasi diketahui bahwa belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang ” Perbandingan Prestasi Belajar Vokal 1 Antara Mahasiswa Pendidikan Seni Musik yang Mengikuti Program Matrikulasi dan yang Tidak Mengikuti Program Matrikulasi di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”, akan tetapi sebagai acuan peneliti menggunakan hasil penelitian dari Evarita Meilinda Dharmawati Sipayung Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2007 dengan judul ”Perbedaan Prestasi Belajar Bernyanyi Antara Siswa yang Diberi Pembelajaran Solfegio dan yang Tidak Diberi Pembelajaran Solfegio Di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan harga t hitung melampaui tabel signifikansi yaitu lebih kecil pada t tabel ($-3.902 < -2.00$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, terlihat juga pada tabel kalau sig. (2 – tailed) ($0.000 < 0.05$) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan, nilai prestasi belajar bernyanyi siswa antara yang diberi pembelajaran *solfeggio* dan yang tidak diberi pembelajaran *solfeggio*.

Hasil penelitian Sipayung mengilustrasikan prestasi belajar yang dicapai siswa yang diberi pembelajaran *solfeggio* lebih baik dibanding siswa yang tidak diberi pembelajaran *solfeggio*. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program matrikulasi guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang mengikuti program matrikulasi dan yang tidak mengikuti program matrikulasi di Jurusan Pendidikan Seni

Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dimana objek yang akan diteliti adalah mahasiswa tahun angkatan 2011.

C. Kerangka Pikir

Mahasiswa baru yang diterima di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kemampuan musik yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pengalaman musik yang dimiliki sebelumnya. Bagi mahasiswa yang mengalami kendala dalam pengetahuan notasi musik dan kemampuan mendengar musik (*solfeggio*) diduga akan mengalami kesulitan pada perkuliahan awal, khususnya mata kuliah praktik. Kesulitan yang dialami dapat berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Kurangnya pengetahuan notasi musik mahasiswa baru selain dikarenakan latar belakang pendidikan musik juga diduga karena kurangnya pengalaman musik. Pemahaman mengenai unsur-unsur musik dapat dipelajari melalui pembelajaran teori musik. Dalam cabang ilmu teori musik dijelaskan mengenai unsur-unsur pokok, yaitu irama, melodi, harmoni, dan unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamik dan warna nada serta mencakup pengembangan dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik.

Dalam belajar musik satu hal yang sangat penting adalah pendengaran, pendengaran yang dimaksud disini adalah pendengaran musik. Kemampuan mendengarkan yang dalam istilah musik disebut *solfeggio* sangat dibutuhkan karena melalui pendengaranlah kita mengetahui seberapa besar kepekaan terhadap nada. *Solfeggio* dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan pendengaran musik

dengan menerapkan unsur-unsur musik melalui kemampuan membaca, mendengar dan memainkan karya musik.

Besar kemungkinan kurangnya pengetahuan notasi musik dan kemampuan mendengar musik (*solfeccio*) yang dialami mahasiswa baru dapat mulai dikembangkan dengan berbagai macam usaha salah satunya yaitu dengan mengikuti pembekalan melalui pembelajaran teori musik dan solfegio dalam program matrikulasi, yang memang diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan musikalitas mahasiswa baru. Dalam pembelajaran teori musik mahasiswa mendapat pengajaran mengenai pengetahuan notasi musik, sedangkan mengenai kepekaan nada akan didapatkan dalam pembelajaran solfegio.

Pengetahuan teori musik dan kemampuan solfegio akan sangat dibutuhkan dalam perkuliahan musik, terutama mata kuliah praktik. Salah satu mata kuliah praktik yang dianggap berkaitan dengan kemampuan tersebut adalah Vokal 1. Pengetahuan teori musik diperlukan untuk membaca notasi, sedangkan kemampuan mendengar (*solfeccio*) diperlukan untuk mengontrol nada yang dinyanyikan.

Pengetahuan teori musik dan kemampuan solfegio yang diaplikasikan pada pembelajaran vokal merupakan satu contoh kegiatan belajar yang berkesinambungan. Kemampuan seseorang akan berkembang dan mengalami perubahan melalui aktivitas belajar dan hasilnya berupa prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Namun apabila tidak semua mahasiswa mengikuti program matrikulasi, maka diduga akan ada perbedaan prestasi belajar Vokal 1 antara mahasiswa Pendidikan Seni Musik yang mengikuti program matrikulasi dan yang tidak mengikuti program matrikulasi.

D. Hipotesis

Dengan mencermati uraian yang telah disajikan, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti program matrikulasi)

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

(terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti program matrikulasi)